

MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN KELUARGA

Oleh: Fahmi

(Dosen FKIP/PG/PAUD/ Untirta Serang)

ABSTRAK

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan untuk mengenalkan atau mengajarkan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai akhlak kepada anak usia dini termasuk salah satunya yaitu mengenalkan pendidikan seks (pendidikan biologis) kepada anak usia dini. Orang tua di dalam lingkungan keluarga memiliki kewajiban untuk mengenalkan pendidikan seks karena mau, tidak mau dan siap, tidak siap bagi orang tua suatu saat anak di lingkungan keluarga akan mempertanyakan hal-hal yang berkaitan tentang seks kepada orang tuanya maka orang tua perlu menyiapkan pendidikan seks anak usia dini di lingkungan keluarga. Teknologi dan informasi terus berkembang seiring berkembangnya perubahan zaman. Teknologi dan informasi berkembang sangat cepat, tembus ruang dan waktu hadir setiap lingkungan keluarga melalui TV, radio, komputer, internet dan handphone. Peran kedua orang tua sangat penting sekali dalam mendidik dan mengajarkan pendidikan seks anak usia dini.

Kata Kunci: Pendidikan Seks Anak, Lingkungan Keluarga

Pendahuluan

Lingkungan keluarga adalah cerminan sikap anak bahkan menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan anak dan keberhasilan keluarga. Pendidikan karakter dimulai dari keluarga yang berkarakter terutama yaitu kedua orang tua yang berkarakter sebagai teladan anak-anaknya di dalam lingkungan keluarga. Kebiasaan-kebiasaan kedua orang tua akan mengalir dalam diri anak dengan cara disadari atau tanpa disadari dapat mempengaruhi perkembangan anak dikemudian hari. Pengaruh orang tua tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak di lingkungan keluarga karena orang tua

merupakan pendidik pertama dan utam bagi anak-anak di lingkungan keluarga.

Sungguh menyedihkan, banyak kasus pelecehan seksual terjadi di dalam lingkungan keluarga yang menjadikan hati kita terisis, pikiran menjadi tidak tenang, perasaan kecewa mendalam, dan marah yang amat sangat terhadap pelaku kejahatan yang ternyata dari anggota keluarga atau orang-orang yang dekat dengan lingkungan keluarga. Rasa percaya bahwa orang-orang yang ada di dalam keluarga dan orang-orang yang dekat dengan keluarga tidak akan melakukan kejahatan seksual dan tidak akan menyakiti. Jadi tidak menjamin mereka tidak menyakiti anak-anak di lingkungan keluarga bahkan mereka memiliki kesempatan yang besar karena dekat dan dipercaya oleh anak-anak. Oleh karena itu, orang tua perlu hati-hati terhadap orang-orang terdekat dengan anak dan mengenalkan pendidikan seks kepada anak agar anak dapat melindungi diri dari segala pelecehan seksual.

Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Melalui Tradisi di Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat yang memiliki peraturan, tujuan dan kepentingan orang tua terhadap seluruh anggota keluarga mereka. Orang tua sebagai pemimpin keluarga memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak mereka hingga dewasa dan dapat bertanggung jawab. Pengajaran dan pendidikan serta kebutuhan anak merupakan sesuatu yang harus dipenuhi oleh orang tua untuk anak-anak mereka termasuk kebutuhan anak mengenal organ tubuh dan reproduksinya. Orang tua adalah orang yang pertama mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini.

Dalam mengenalkan anggota tubuh anak usia dini sebaiknya dan seharusnya anak laki-laki dikenalkan oleh bapaknya dan anak perempuan dikenalkan oleh ibunya karena sama dan sesuai dengan jenis kelamin anak dengan jenis kelamin orang tuanya. Persamaan

jenis kelamin akan memudahkan proses mengenalkan seluruh anggota tubuh anak, anak akan merasa nyaman, dekat dan tidak malu untuk menanyakan sesuatu yang perlu ditanyakan bila belum mengerti dan memahaminya. Cara mengenalkan pendidikan seks anak usia dini melalui tradisi di lingkungan keluarga:

1. Melalui Aqiqah. Aqiqah adalah menyembelih seekor domba/kambing untuk bayi perempuan dan dua ekor domba/kambing untuk bayi laki-laki pada hari ketujuh kelahirannya. Aqiqah merupakan perintah Rasulullah kepada umatnya. Menurut kalangan jamhur mujtahidin dan ahli fiqih bahwa aqiqah itu hukumnya sunnah. Aqiqah itu memiliki manfaat dan hikmah antara lain menurut penulis untuk menunjukkan jenis kelamin anak baru lahir sesuai dengan jumlah domba yang akan disembelih pada anak perempuan satu domba dan anak laki-laki dua domba. Masyarakat dapat mengetahui jenis kelamin bayi yang baru lahir melalui aqiqah. Tidak hanya orang tua mengetahui jenis kelamin bayi yang baru lahir, tapi anak usia dini pun dapat mengetahui melalui orang tuanya yang menyampaikan kepadanya apa arti aqiqah itu dan tujuannya.
2. Pemberian nama anak yang baik. Setiap orang, benda, tempat, dan sesuatu yang ada di dunia ini ada namanya dan memiliki nama. Nama merupakan pemberian tanda atau ciri utama dari sesuatu benda, nama merupakan hasil seseorang atau kelompok orang memberikan tanda kepada obyek tertentu kemudian diterima tanda itu dan setiap orang memanggil obyek tertentu itu dengan panggilan yang sudah ditentukan. Obyek yang telah memiliki nama akan memiliki nama lain apabila kelompok orang lain memiliki kesepakatan bersama memberikan nama lain. Pemberian nama anak (orang) harus baik, nama yang baik harus memiliki makna dan harapan yang baik dari pemberi nama (orang tua) kepada yang diberi nama (anak). Pemberian nama yang baik hendaknya sebuah nama itu harus menunjukkan jenis kelamin anak laki-laki atau perempuan yang biasa digunakan di

lingkungan itu karena apabila nama yang biasa digunakan untuk anak perempuan kemudian diberikan kepada anak laki-laki atau sebaliknya nama anak laki-laki diberikan kepada anak perempuan akan menimbulkan psikologis pada anak, yaitu anak akan merasa malu, tidak percaya diri, dan benci menyandang nama itu karena teman-temannya dan masyarakat akan mempertanyakan namanya, jenis kelaminnya kemudian menertawakannya serta mengejeknya.

3. Melalui khitan. Khitan adalah memotong kuluf (kulit) di ujung kepala zakar/penis/alat kelamin bagi laki-laki dan memotong daging di ujung clitoris (klentit) bagi perempuan. Dengan melaksanakan khitan anak usia dini, maka anak dapat mengetahui alat reproduksinya dan kegunaannya. Peran orang tua mengajarkan anaknya, bagaimana menjaga dan merawat alat reproduksinya dengan baik. Orang tua mengajarkan ke anak usia dini membersihkan alat reproduksinya setelah buang air kecil dan besar. Memakai celana bersih dan rapih, menjaga alat reproduksinya dari orang-orang yang jahat.
4. Melalui memandikan anak. Mandi adalah kebutuhan tubuh setiap manusia. Mandi merupakan suatu kegiatan untuk membersihkan dan menyehatkan tubuh dari segala kotoran dan kuman yang menempel di tubuh. Mandi dilakukan dua kali dalam sehari yaitu pagi dan sore. Mandi sebaiknya dilakukan secara rutin dan terjadwal agar menjadi disiplin dan terbiasa dilakukan oleh anak sejak dini. Memandikan anak sebaiknya dilakukan oleh ibu bukan bapak karena ibu dapat memandikan anak laki-laki dan anak perempuan, bapak hanya dapat memandikan anak laki-laki saja.

Mandi dapat dijadikan sebagai metode dan media untuk mengenalkan pendidikan seks anak usia dini. Mandi merupakan sebagai metode yang efektif dan efisien untuk mengenalkan seluruh anggota tubuh dan alat reproduksi dari yang terlihat dan tidak terlihat, dari yang umum dan pribadi serta rahasia yang

dilakukan oleh orang tua kepada anak kandungnya. Mandi untuk mengenalkan pendidikan seks sebagai media yang membutuhkan air dan tempat tertutup yaitu kamar mandi di rumah.

Ketika orang tua memandikan anaknya di kamar mandi, orang tua sambil menyiram dan menyabuni anggota tubuh anaknya, maka orang tua juga sambil menyebutkan dan menunjukkan nama anggota tubuhnya dari rambut sampai ke ujung kaki. Dalam mengenalkan anggota tubuh, orang tua dapat mengenalkan nama-nama anggota tubuh hal yang bersifat umum terlebih dahulu seperti rambut, tangan, kaki kemudian mengenalkan nama-nama anggota tubuh yang bersifat pribadi dan rahasia seperti penis, vagina, payudara, dan pantat. Dalam mengenalkan nama-nama anggota tubuh harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada anak usia nol sampai dua puluh empat bulan (0-2 tahun) anak dikenalkan nama-nama anggota tubuh yang terlihat dan umum dan pada anak usia dua tahun di atas pada umumnya banyak anak menanyakan tentang alat reproduksinya, maka pada saat anak usia dua tahun anak dapat dikenalkan oleh orang tua tentang hal-hal yang berkaitan dengan alat reproduksi anak.

5. Melalui membiasakan berpakaian rapih dan sopan sejak usia dini. Pakaian merupakan kain yang telah dirancang dan disesuaikan untuk menutupi anggota tubuh kita dari segala debu, angin, sinar matahari, dan hujan agar tubuh dapat bersih dan sehat. Pakaian banyak modelnya dari yang menutupi rapat tubuh hingga ada yang terbuka dan terlihat bentuk bagian tubuhnya. Pakaian bervariasi harganya dari yang termurah hingga termahal sehingga semua orang dapat membeli dan memilikinya sesuai dengan kemampuan keuangannya masing-masing. Memilih pakaian untuk anak usia dini hendaklah yang bahannya sehat, aman, dan nyaman dipakai oleh anak. Cara berpakaian merupakan cerminan kepribadian seseorang. Pakaian merupakan sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pesan bagi orang

yang memandangnya. Mengenalkan pendidikan seks anak usia dini kepada anak dapat melalui cara membiasakan berpakaian rapih dan sopan sejak dini. Membiasakan merupakan cara yang efektif dalam pendidikan seks anak usia dini. Dalam memakai pakaian setiap hari minimal dua kali ganti saat mandi pagi dan sore termasuk celana dalam anak agar tidak menimbulkan penyakit dan gatal-gatal terutama pada bagian alat reproduksinya. Bila sudah terlihat kotor maka segera diganti tidak perlu harus menunggu sampai sore hari ketika mau mandi, jadi berpakaian harus disesuaikan dengan keadaan dan kondisi pakaian dan anak.

6. Melalui mengajak anak menghadiri khitan. Budaya muslim di Indonesia pada umumnya kalau melaksanakan khitan anak laki-laki diadakan pesta khitan sekaligus syukuran mengundang tetangga, keluarga besar, dan teman-teman. Acara ini bertujuan melaksanakan kewajiban orang tua untuk mengkhitani anaknya dan memberi tahu kepada tetangga, keluarga, dan teman-temannya bahwa anaknya sudah dikhitani. Melaksanakan khitan sebaiknya dilakukan secara sederhana saja, jangan dilakukan secara mewah karena yang penting khitan terlaksana, diketahui orang banyak, menjalin silaturahmi, dan membahagiakan anak yang dikhitani.

Menghadiri khitan merupakan sebagai salah satu cara untuk mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini. Dengan menghadiri pesta khitan dan sekaligus melihat anak yang telah dikhitani maka anak usia dini baik laki-laki dan perempuan dapat mengetahui kalau sebagai anak muslim akan dikhitani. Bagi anak yang belum dikhitani akan mengetahui secara tidak langsung kalau dirinya belum di khitan dan akan meminta kepada orang tuanya agar dirinya segera dikhitani.

7. Melalui menghadiri menengok ibu yang baru melahirkan. Melahirkan merupakan suatu proses perjuangan seorang ibu mengeluarkan bayi yang ada di dalam rahimnya melalui vagina

atau cecar ke alam dunia ini. Melahirkan merupakan suatu yang dapat menyempurnakan dan membanggakan pikiran dan perasaan seorang perempuan karena tidak setiap perempuan mudah bisa hamil dan melahirkan. Mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini dapat melalui mengajak anak usia dini menengok ibu yang baru melahirkan bayi. Dengan melihat dan memperhatikan ibu yang baru melahirkan dan bayi baru lahir anak akan mengetahui dan memberi pengalaman bahwa seorang ibu atau perempuan dapat hamil dan melahirkan bayi. Anak akan berpikir kalau dirinya lahir dari seorang ibu, bukan bapak.

8. Melalui pemberian panggilan sayang kepada anak yang menunjukkan jenis kelamin anak. Setiap anak senang disayang dan diperhatikan oleh orang tuanya dan orang-orang dewasa yang ada di lingkungan sekitar anak. Orang tua dan orang dewasa mengungkapkan sayang dan perhatian kepada anak usia dini dengan cara berbeda-beda, ada yang melalui pemberian materi (konkret), ada juga melalui hal yang abstrak (pujian dengan kata-kata). Pemberian panggilan sayang untuk jenis kelamin laki-laki dan perempuan itu berbeda dan akan selalu tetap berbeda karena menunjukkan seks pada obyek orang dipanggilnya seperti panggilan sayang untuk anak laki-laki seperti asep, otong, ding, gus, dan lain sebagainya sesuai dengan masing-masing daerah dan bahasanya.

Mengenalkan Pendidikan Seks kepada Anak Usia Dini Melalui Kemesraan Orang Tua di Lingkungan Keluarga

Kemesraan adalah situasi dan kondisi emosi yang positif di dalamnya terdapat rasa cinta, kasih sayang, bahagia, senang, percaya, nyaman atau hubungan emosional yang dekat antara individu dengan individu lainnya. Kemesraan selalu diharapkan oleh setiap orang dalam pertemuan keluarga, sekolah, masyarakat, dan individu dengan individu lainnya. Kemesraan dapat digunakan sebagai pendekatan dalam pembelajaran karena ketika individu itu

berada dalam situasi dan kondisi emosi yang positif maka pikiran dan perasaan menjadi positif, ketika pikiran dan perasaan menjadi positif maka materi yang disampaikan akan mudah diterima dengan baik. Sebaliknya, ketika pikiran dan perasaan menjadi negatif maka materi yang disampaikan kurang diterima. Cara mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini melalui kemesraan adalah:

1. Makan bersama (suami dan istri) dalam satu meja makan

Kebersamaan antara suami dengan istri merupakan keindahan, kesenangan, dan kebahagiaan. Makan bersama orang tua (bapak dan ibu) duduk dalam satu meja makan merupakan pemandangan yang mesra di depan anak-anak mereka. Makan bersama merupakan aktivitas sederhana dan mudah dilakukan di dalam keluarga tetapi tidak semua orang tua dapat melakukannya karena kesibukan orang tua bekerja di luar rumah bahkan ada juga memiliki waktu makan bersama di dalam keluarga tetapi tidak dilakukannya. Kemesraan di dalam keluarga dimulai dari orang tua (bapak dan ibu) dari hal-hal yang kecil, sederhana, mudah, dan murah bahkan bila perlu cari yang tidak keluar biaya. Jika hal-hal tersebut selalu dapat dilaksanakan oleh orang tua di depan anak-anak mereka maka seluruh anggota keluarga akan memperoleh kesenangan, kebahagiaan, dan pelajaran dalam kehidupan lingkungan berkeluarga. Dengan menunjukkan orang tua makan bersama kemudian orang tua mengajak anak-anak mereka duduk satu meja makan bersama, ini merupakan sebuah kemesraan keluarga yang akan ditiru oleh anak-anak mereka ketika anak-anak telah menjadi dewasa dan berkeluarga. Mereka akan menyadari bahwa kemesraan keluarga sangat penting sekali dan dibutuhkan dalam menjalin hubungan suami dengan istri, orang tua dengan anak, dan anak dengan anak.

2. Mengatakan kata mesra kepada suami atau istri di rumah

Kata-kata yang baik dan kata-kata yang mengajak kepada ketakwaan kepada Allah merupakan obat hati dan pikiran karena dapat menenangkan, menyenangkan, dan membahagiakan pikiran

dan hati seseorang. Mengatakan kata mesra seperti cinta dan sayang merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan di dalam rumah tangga sebagai penyedap rasa hubungan suami dan istri. Mengatakan kata cinta dan sayang kepada suami dan istri merupakan bentuk cinta dan sayang kepada orang yang dicintainya.

Mengatakan cinta dan sayang kepada suami dan istri di depan anak-anak di dalam rumah merupakan sesuatu cara memberikan keteladanan kepada anak bahwa seorang suami dan istri atau seorang ayah dan ibu dalam berkomunikasi lebih baik hendaknya mengatakan cinta dan sayangnya dengan jujur dari dalam hati melalui kata-kata diucapkan dari mulut yang tujuannya memberikan kesenangan dan kebahagiaan serta sebagai bentuk perhatian terhadap suami dan istri. Dengan terbiasa mengatakan kata cinta dan sayang kepada suami dan istri di dalam rumah maka anak-anak dapat mengetahui apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh kedua orang tuanya. Ini menunjukkan kepada anak bahwa anak harus belajar mengatakan cinta dan sayang kepada orang tuanya, kakaknya, dan adiknya dengan sungguh-sungguh. Bila mudah mengatakan cinta dan sayang terhadap anggota keluarga maka diharapkan terjadi saling mencintai, saling menyayangi, dan saling memperhatikan sesama anggota keluarga. Cinta memang tidak perlu dikatakan karena cinta adalah kata kerja yang diperlukan adalah tindakan kita tapi alangkah baiknya cinta itu diperlukan tindakan disertai dengan kata-kata mesra setelah selesai tindakan kita diselesaikan dengan baik dan benar karena kata-kata cinta dan sayang merupakan sebagai penyedap rasa dalam hubungan suami dan istri. Terdapat beberapa waktu ketika ayah mengatakan cinta dan sayang kepada ibu:

- a. Ketika ibu selesai memasak minuman atau makanan untuk keluarga
- b. Ketika ibu selesai mencuci pakaian untuk keluarga
- c. Ketika ibu selesai menyediakan atau memberikan makanan untuk keluarga

- d. Ketika ibu selesai membersihkan rumah
- e. Ketika ibu selesai belanja dari pasar atau warung untuk kebutuhan keluarga
- f. Ketika ibu memberikan perhatian kepada ayah dan anak-anak

3. Ibu menyediakan/memberikan air minum untuk bapak

Setiap manusia ingin dilayani dan melayani orang-orang yang dicintainya. Kualitas seseorang diantara salah satunya adalah kemampuan melayani dan dilayani dengan baik. Kemampuan melayani merupakan kemampuan memberikan pelayanan yang terbaik dengan hati yang ikhlas dan bahagia kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Kemampuan dilayani adalah kemampuan menerima hak untuk dilayani dengan menghormati, menghargai, dan berterima kasih atas pelayanan yang diterimanya. Memberikan pelayanan kepada orang-orang yang kita cintai dimulai dari hal yang terkecil. Seperti, istri memberikan sendiri air minum kepada suami tanpa menyuruh orang lain. Memberikan air minum kepada suami merupakan salah satu bentuk tugas, pelayanan, dan pengabdian istri kepada suaminya. Terdapat beberapa waktu ketika ibu menyediakan atau memberikan air minum untuk bapak yang dapat membuat mesra suami dan istri serta menunjukkan kemesraan di depan anak-anak mereka di bawah ini:

- a. Ibu memberikan minum ke ayah sebelum berangkat bekerja dan setelah pulang dari bekerja
- b. Ibu memberikan minum ke ayah ketika waktu makan pagi, makan siang, makan sore dan makan malam
- c. Ibu memberikan minum ke ayah ketika waktu kumpul keluarga
- d. Ibu memberikan minum ketika waktu istirahat
- e. Ibu memberikan minum ketika sedang melakukan pekerjaan di rumah
- f. Ibu memberikan minum ketika ayah terlihat haus di rumah walaupun bukan waktu makan

Seorang istri (ibu) selalu memberikan minum kepada suami (bapak) menunjukkan pesan kepada anak-anaknya bahwa

tugas seorang istri adalah melayani kebutuhan suaminya dengan baik. Karena istri yang baik akan selalu melayani suaminya dengan baik dalam keadaan apapun, dimanapun, dan kapanpun.

4. Bersalaman dengan mencium tangan suami

Bersalaman adalah tanda dari persahabatan, keramahan dan penerimaan keberadaan seseorang atau sekelompok orang yang ada di sekitarnya. Salaman sebagai simbol hubungan seseorang dengan orang lain, ketika seseorang itu saling kenal dan dekat tidak bersalaman maka akan timbul penafsiran oleh orang-orang yang ada di sekitarnya. Penafsiran mereka antara lain sombong, tidak mau berteman, kurang menghargai, kurang perhatian, dan lain sebagainya. Untuk menghindari penafsiran yang kurang baik oleh orang-orang yang ada di sekitar kita, maka kita perlu melakukan salaman dan menunjukkan salaman itu kepada mereka agar mereka mengetahui bahwa kita terjalin hubungan baik satu dengan yang lainnya dan kita tidak ada masalah apa-apa. Salaman bukan hal yang sulit dan tidak memerlukan biaya, cukup menghampiri orang yang kita ajak salaman, dan mengulurkan tangan kanan kita sambil tersenyum manis mata memandang ke wajah sesaat.

Bila ibu salaman kepada bapak dengan mencium tangannya dengan rasa cinta, kasih sayang, hormat dan hati yang tulus, maka anak-anak juga mengikuti apa yang dilakukan ibunya yaitu anak akan bersalaman dengan mencium tangan bapaknya. Ini menunjukkan kepada anak-anak bahwa seorang istri ketika bersalaman kepada suami atau ibu ketika bersalaman dengan bapak maka harus mencium tangannya dan seorang anak ketika berasalaman dengan bapaknya maka harus mencium tangannya juga.

5. Mencium pipi kanan dan kiri istri atau suami di rumah

Setiap orang berhak mencintai dan cintai kepada siapa saja yang diinginkan terutama yaitu anggota keluarganya. Keberadaan cinta dalam keluarga sangat dibutuhkan oleh setiap anggota keluarga. Cinta sebagai penyemangat dan obat dalam hubungan anggota keluarga yang dapat menghidupkan suasana keluarga

menjadi mesra. Salah satu bentuk kemesraan yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu ayah mencium ibu atau ibu mencium ayah sebelum dan setelah bekerja.

Mencium dalam pernikahan adalah halal karena arti dari pernikahan yaitu menghalalkan sesuatu yang diharamkan sebelum menikah. Seperti, suami mencium pipi kanan dan kiri merupakan halal dan tidak haram. Ciuman merupakan salah satu bentuk dari cinta, kasih sayang, perhatian, peduli, penghargaan dan kemesraan. Mencium suami dan istri pipi kanan dan pipi kiri dalam keluarga merupakan sesuatu yang biasa dan sesuatu yang mudah ditemukan dalam lingkungan rumah tangga. Ada beberapa waktu, ketika ayah mencium pipi ibu sebelah kanan dan kiri di depan anak-anak mereka di dalam lingkungan keluarga.

- a. Sebelum berangkat bekerja dan setelah pulang bekerja.
- b. Ketika ayah dan ibu merayakan hari ulang tahun.
- c. Ketika mendapatkan rizki yang besar.
- d. Ketika meraih prestasi yang baik.
- e. Ketika melakukan perbuatan yang baik.

Seorang ayah mencium pipi ibu atau sebaliknya ibu mencium pipi ayah sebelah pipi kanan dan kiri, ini menunjukkan kemesraan bahwa ayah dan ibu saling mencintai dan menyayangi. Ketika ayah melakukan ini di depan anak-anaknya yang masih usia dini maka biasanya mereka ingin dicium seperti ayah mencium ibu mereka yaitu dicium pipi sebelah kanan dan kiri. Anak-anak mengartikan kalau mereka dicium pipinya oleh ayahnya berarti ayah mencintai dan menyayangi mereka sebagaimana ayah mencintai dan menyayangi ibu.

6. Ibu menyisir rambut bapak di rumah

Rambut adalah mahkota karena rambut adalah simbol dari keindahan, kehormatan, kewibawaan, kebersihan, dan kerapian dalam diri seseorang yang harus dijaga agar selalu indah, bersih dan rapih sehingga orang yang melihat akan merasa nyaman dan memberikan penilaian yang baik tentang diri kita. Setiap orang

memiliki rambut tapi tidak setiap orang dapat menjaga rambutnya dengan baik karena menjaga rambut setiap hari dengan baik perlu dengan kesabaran dan kesungguhan serta meluangkan waktu.

Kesibukan terkadang membuat diri kita lupa dan tidak sempat untuk memperhatikan keadaan rambut kita sehingga rambut menjadi berantakan, kurang sehat, dan semakin panjang tidak terurus dengan baik. Agar rambut tersebut tidak terjadi seperti itu, alangkah baiknya orang yang terdekatnya seperti suami atau istrinya mengingatkan dan membantu untuk merapihkan rambut. Seperti menyisirkan atau memotong rambut agar menjadi lebih rapih, bersih dan sehat. Suami terkadang sibuk bekerja di luar rumah mencari nafkah untuk keluarga sehingga kurang memperhatikan rambutnya akhirnya rambut menjadi berantakan, istri dapat membantu menyisirkan rambut suaminya di dalam rumah sebagai bentuk perhatian istri terhadap suaminya. Dengan menyisirkan rambut suaminya maka istri telah menyenangkan dan membahagiakannya. Menunjukkan ayahnya disisir oleh ibunya di depan anak-anak mereka merupakan upaya memberikan keteladanan bahwa seorang istri memiliki kewajiban memperhatikan dan menjaga setiap bagian anggota tubuh suaminya sebaliknya juga seorang suami memiliki kewajiban menjaga setiap bagian anggota tubuh istrinya. Dengan saling menjaga antara suami dengan istri atau bapak dengan ibu maka akan timbul perasaan saling menjaga dan memperhatikan dengan baik dan benar.

7. Memeluk suami atau istri di rumah

Pelukan merupakan salah satu tanda cinta dan kasih sayang terhadap orang-orang yang dicintainya. Sentuhan cinta dan kasih sayang akan menjadikan hati seseorang yang dicintainya merasa senang, bahagia, dan tenang. Seorang suami dan istri sering melakukan pelukan sebagai tanda penghangat hubungan dalam pernikahan. Bila kurangnya atau tidak adanya pelukan antara suami dan istri dalam pernikahan di dalam rumah tangga maka akan mempengaruhi kurangnya kemesraan hubungan suami dan istri.

Untuk meningkatkan kemesraan hubungan suami dan istri maka harus sering memeluk walaupun tidak setiap hari tapi pada saat tertentu perlu adanya pelukan. Terdapat beberapa waktu tertentu dapat melakukan pelukan terhadap suami dan istri, yaitu:

- a. Ketika istri atau suami terlihat sedih
- b. Ketika istri atau suami terlihat gelisah
- c. Ketika istri atau suami terlihat mengalami depresi atau stress
- d. Ketika istri atau suami meraih prestasi
- e. Ketika istri atau suami mengalami kegagalan atau kesuksesan yang tertunda

Pelukan dapat dilakukan di depan anak-anak di dalam rumah tangga karena dengan bapak memeluk ibu atau ibu memeluk bapak maka dapat menunjukkan bahwa orang tua mereka saling mencintai dan menyayangi serta saling memperhatikan. Bila ini sering dilakukan di depan mereka maka mereka juga ingin dipeluk oleh ibu dan bapak mereka karena saat mereka dipeluk oleh bapak atau ibu mereka, mereka akan merasakan cinta dan kasih sayang serta perhatian dari kedua orang tua mereka.

Anak-anak yang senang dan bahagia serta penuh perhatian berasal dari keluarga yang penuh cinta dan kasih sayang serta perhatian dari kedua orang tua mereka. Peran orang tua dan keteladanan orang tua dalam memberikan cinta dan kasih sayang serta perhatian sangat mempengaruhi sekali dalam kehidupan anak-anak mereka di masa yang akan datang. Ketika mereka dewasa dan sudah berkeluarga, mereka akan memiliki peluang lebih besar untuk menjadi keluarga bahagia jika mereka melaksanakan pengetahuan dan pengalaman mereka dari kedua orang tua mereka.

8. Berpegangan tangan antara bapak dan ibu di rumah

Berpegangan tangan antara orang tua yaitu bapak dan ibu atau suami dan istri merupakan tanda menunjukkan hubungan yang kuat, jalinan pernikahan yang kuat, dan ikatan cinta dan kasih sayang serta perhatian yang kuat. Semakin kuat terhubung, terjalin, dan terikat maka semakin kuat dalam menjalani kehidupan berumah

tangga. Berpegangan tangan adalah sebuah tanda saling menerima antara pasangan suami dan istri atau bapak dan ibu. Berpegangan tangan adalah menunjukkan suatu tanda kerja sama dalam bertanggung jawab dari suami dan istri atau bapak dan ibu. Berpegangan tangan merupakan menunjukkan persatuan yang kuat antara bapak dan ibu atau suami dan istri, semakin menerima, bekerja sama, dan bersatu maka semakin kuat dalam hubungan pernikahan dalam rumah tangga. Berpegangan tangan antara ayah dan ibu atau suami dan istri di depan anak-anak mereka di dalam rumah merupakan sesuatu hal yang menunjukkan keteladanan dalam kemesraan pernikahan artinya bahwa orang tua mereka merupakan pasangan yang rukun dan bersatu.

Manfaat Mengenalkan Pendidikan Seks Kepada Anak Usia Dini Melalui Kemesraan Orang Tua

Manfaat adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kebaikan dan kegunaan. Setiap perbuatan yang baik akan memberikan kebaikan dan kegunaan, mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini melalui kemesraan orang tua akan memberikan manfaat kepada anak usia dini, yaitu:

1. Menjadikan anak senang dan bahagia karena melihat orang tuanya mesra (bahagia) senang dan bahagia melalui cara yang baik dan benar.
2. Mengajarkan peran suami dan istri atau bapak dan ibu dalam rumah tangga.
3. Mengajarkan anak bahwa seorang suami dan istri atau bapak dan ibu saling mencintai.
4. Mengajarkan cara-cara sederhana mencintai dan menyayangi serta memperhatikan pasangan hidupnya.

Mengenalkan Pendidikan Seks kepada Anak Usia Dini Berdasarkan Usia di Lingkungan Keluarga

Anak usia dini adalah anak berusia 0-8 tahun. Di bawah ini mengenalkan pendidikan seks kepada anak berdasarkan tingkat usia:

1. Mengenalkan pendidikan seks kepada anak berusia 0-6 bulan, dengan cara:

- a. *Mengenalkan namanya sendiri*

Mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia 0-6 bulan merupakan anak harus mengenal namanya sendiri melalui pemberian nama dari orang tuanya. Aqiqah merupakan bentuk syukur kepada Allah SWT atas lahirnya seorang bayi dengan memotong kambing. Dua kambing untuk bayi laki-laki dan satu kambing untuk bayi perempuan kemudian mengundang anggota keluarga, saudara, tetangga, dan tokoh masyarakat untuk hadir menyaksikan bersama-sama bahwa ada seorang anggota keluarga baru, yaitu telah lahirnya seorang bayi dan sekaligus memberikannya nama bayi itu. Untuk bayi laki-laki hendaklah orang tua memberikan nama sesuai dengan jenis kelaminnya dan untuk bayi perempuan hendaklah juga orang tua memberikan nama sesuai dengan jenis kelaminnya.

Pemberian nama sesuai dengan jenis kelamin artinya bahwa apabila seseorang atau sekelompok orang mendengar nama itu, maka dapat dipastikan bahwa nama itu sudah diketahui jenis kelaminnya. Contoh, nama Muhammad, Ihsan, Ibrahim, Hasan, dan Maulana sudah bisa diketahui dan dipastikan bahwa nama-nama tersebut menunjukkan berjenis kelamin laki-laki karena nama-nama tersebut nama laki-laki. Nama Fatimah, Siti Maemunah, Nur Aini, Intan, dan Mawar merupakan nama-nama yang menunjukkan jenis kelamin perempuan. Dari nama itu dan cukup nama saja dapat diketahui jenis kelaminnya tanpa melihat orangnya atau anggota tubuhnya. Dengan namanya sendiri, anak dapat mengetahui jenis kelaminnya.

Pemberian nama kepada anak di Indonesia pada umumnya lebih baik sesuai dengan jenis kelamin anak walaupun masih banyak juga ditemukan pemberian nama yang menunjukkan jenis kelamin ganda, artinya nama itu dapat digunakan untuk nama anak laki-laki dan anak perempuan, seperti nama Eka atau

Dwi kecuali nama itu diberi tambahan di belakangnya yaitu Eka Rahmawati (perempuan), Eka Ahmad (laki-laki), Eka Suryati (Perempuan), Eka Fatimah (perempuan), Eka Fathoni (laki-laki), Dwi Kurniawati (perempuan), dan Dwi Abdullah (laki-laki).

b. Mengenalkan orang tuanya sendiri (bapak dan ibunya)

Orang tua harus mengenalkan kepada anak bahwa mereka orang tuanya (Bapak dan Ibunya). Mengenalkan ibunya kepada anak melalui memerintahkan anaknya memanggil dirinya dengan sebutan “Ibu” ketika menyusui, mengganti, dan memakaikan popok, memandikan, memakai dan melepaskan pakaian, dan menghiasinya. Mengenalkan bapaknya kepada anak melalui memerintahkan anaknya memanggil dirinya dengan sebutan “Bapak” ketika menggendong, menemani di tempat tidur, dan bermain dengan anak. Biasanya di lingkungan kita, seorang istri memanggil suaminya di depan anak-anak mereka dengan sebutan Ayah atau Bapak dan sebaliknya seorang suami memanggil istrinya di depan anak-anak mereka dengan sebutan Ibu atau Mama. Ini menunjukkan bahwa orang tua mengajarkan kepada anak mereka cara memanggil panggilan orang tuanya sesuai dengan jenis kelamin dan perannya.

c. Pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan dan minuman yang dibutuhkan oleh bayi yang baru dilahirkan karena kandungan yang ada di dalam ASI sudah memenuhi segala kebutuhan di dalam tubuhnya. ASI yang baru dari usia 0-6 bulan disebut ASI eksklusif karena dengan ASI eksklusif kebutuhan bayi usia 0-6 bulan dapat terpenuhi dengan baik.

Memberikan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif merupakan cara mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini khususnya pada bayi berusia 0-6 bulan. Bayi akan mengetahui bahwa hanya ibu saja yang dapat memberikan ASI kepada anaknya dimanapun dan kapanpun sementara ayah tidak dapat menyusui anak-anaknya, jadi ketika anak ingin menyusu maka anak tahu

kepada siapa harus meminta. Pemberian ASI akan mendekatkan hubungan emosional antara ibu dengan anak.

2. Mengenalkan pendidikan seks kepada anak berusia 7 bulan-3 tahun, dengan cara:

- a. *Menyempurnakan susuan hingga usia 2 tahun*

Bayi (anak) menyusui dari 0 hingga 2 tahun merupakan masa dimana anak sangat dekat dengan ibunya dan masa dimana anak sangat ketergantungan dengan ibunya. Memberikan dan menyempurnakan anak menyusui hingga usia 2 tahun merupakan usaha orang tua memberikan waktu untuk lebih senang, lebih bahagia, dan lebih dekat antara ibu dengan anak bayinya karena ketika pada usia anak bertambah usianya maka jarak antara fisik anak dengan ibu akan lebih jauh. Seperti, anak akan lebih senang bermain dengan temannya di luar rumah dan waktu anak banyak belajar di sekolah.

Bila menyusui lebih dari 2 tahun maka dapat berdampak anak akan kurang mandiri. Untuk menjadikan anak lebih mandiri, maka pada usia 2 tahun harus disapih atau dihentikan anak menyusu ASI (Air Susu Ibu)nya agar anak lebih cepat mandiri, tidak merepotkan orang tua, dan lebih meringankan orang tua untuk mengurus anak-anaknya. Jadi mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia 7 bulan hingga 2 tahun melalui dari penyempurnaan susuan agar anak dapat mengetahui bahwa ibu memiliki peran mengandung, melahirkan, dan menyusui anak-anaknya.

- b. *Mengenalkan nama-nama anggota tubuh yang terbuka dan terlihat*

Mengenalkan nama-nama anggota tubuh yang terbuka dan terlihat merupakan lebih mudah dari pada mengenalkan nama-nama anggota tubuh yang pribadi dan tersembunyi. Anak harus tahu nama-nama anggota tubuh dirinya dengan baik dan benar agar anak dapat menjaga anggota tubuhnya dari segala yang dapat merugikan, kesalahan, dan membahayakan anak. Semakin

terbuka dan terlihat anggota tubuh, maka semakin mudah orang tua mengenalkan. Semakin tersembunyi anggota tubuh, maka semakin sulit orang tua mengenalkan kepada anaknya. Mudah atau sulit anggota tubuh yang dikenalkan kepada anak usia dini, maka tetap orang tua harus mengenalkan kepada anaknya. Untuk anggota tubuh yang tersembunyi dan pribadi, orang tua harus mengajarkan anak tidak seorangpun boleh menyentuhnya kecuali ibunya dan kepentingan medis.

3. Mengenalkan pendidikan seks kepada anak berusia 3-6 tahun, dengan cara:

- a. *Mengenalkan perbedaan anggota tubuh laki-laki dan perempuan*

Setelah anak mengetahui anggota tubuh dirinya yang terlihat, kemudian anak ingin mengetahui perbedaan antara anggota tubuh laki-laki dengan anggota tubuh perempuan baik yang terlihat, tersembunyi, dan pribadi. Menurut Hurlock bahwa minat timbul lebih dahulu pada anggota bagian anggota luar tubuh dari pada minat pada bagian bawah dalam tubuh. Tetapi sebelum periode ini berakhir, kebanyakan anak menunjukkan minat besar pada bagian dalam tubuhnya dan ingin mengetahui dimana letak hati, paru-paru, otak, dan sebagainya dan juga apa fungsinya. Anak juga ingin mengetahui tentang pembuangan dan dari mana asal kotoran itu.¹

Pada awalnya, anak tertarik pada bagian tubuh luar yang paling dekat dan mudah dijangkau. Seperti, bayi tertarik dengan jari-jari tangannya kemudian jarinya dijilat dan diremas-remas serta pada akhirnya tertarik pada alat kelaminnya sendiri kemudian setelah anak bertambah besar dan berkembang berpikirnya, anak akan tertarik pada bagian yang ada di dalam tubuh atau bagian tubuh tersembunyi. Seperti, yang ada di dalam perut ibunya, karena melihat perut ibunya besar dan menanyakan apa yang ada

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta : Erlangga, 1980), h. 127.

di dalam perut ibunya. Jadi mengenalkan anggota tubuh kepada anak sebaiknya dari yang dapat dilihat dan jangkau serta sesuai dengan kemampuan berpikir anak.

b. Melatih anak memakai dan melepaskan pakaian

Pakaian adalah sesuatu yang melekat, menutupi, dan melindungi tubuh dari segala yang dapat mengganggu tubuh. Seperti, rasa panas, dingin, bau, dan kotor. Pakaian merupakan kebutuhan setiap manusia, jadi harus yang suci, bersih, rapih, dan sopan agar tidak menimbulkan pikiran dan perilaku yang buruk bagi yang melihatnya.

Memberikan keterampilan memakai dan melepaskan pakaian sendiri dengan baik kepada anak usia dini merupakan salah satu cara mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini. Kemampuan memakai dan melepas celana dalam, celana pendek, celana panjang, baju, kaos, jilbab, kaos kaki, dan sepatu merupakan cara anak untuk dapat mengurus sendiri (mandiri) dan bertanggung jawab atas dirinya (anak usia dini) agar tidak bergantung kepada orang tua, guru, dan orang dewasa yang ada di sekitarnya. Dengan memiliki kemampuan memakai dan melepas pakaian sendiri maka anak dapat membantu dirinya mengurus sendiri apa yang dibutuhkannya setiap hari.

c. Melatih anak mandi sendiri di kamar mandi

Mandi merupakan suatu kebutuhan manusia untuk membersihkan, mensucikan, menyegarkan, dan menyehatkan tubuh. Bila tubuh kotor atau terkena najis maka membersihkan dan mensucikannya dapat dengan cara mandi, bila tubuh kita lemas dan capek maka cara menyegarkannya dapat dengan mandi, dan bila tubuh kita sakit cara menyehatkannya dapat juga dengan mandi. Selain di atas tersebut, mandi juga dijadikan untuk mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini. Contohnya, ketika anak usia dini sedang mandi, orang tua dapat mengenalkan bagian anggota tubuh yang terlihat dan tersembunyi serta pribadi. Ketika anak sudah berusia tiga tahun lebih mau mandi di kamar

mandi, orang tua mengajarkan bagaimana anak melakukan mandi sendiri dengan baik dan benar di kamar mandi tanpa bantuan orang lain. Bagaimana anak masuk dan keluar dari kamar mandi dengan berpakaian tertutup, bagaimana anak bisa membaca doa masuk dan keluar dari kamar mandi serta doa mandi.

Kemampuan mandi sendiri merupakan salah satu cara menyiapkan anak dapat mengurus dirinya sendiri (mandiri) tanpa bergantung kepada orang tua dan orang dewasa di sekitarnya. Mandi sendiri akan membantu anak untuk menentukan kapan dirinya ingin mandi, tempat mandi yang diinginkan, dan cara mandi pun ditentukan sendiri dengan air hangat, dingin atau air lainnya.

d. Melatih anak buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) sendiri di kamar mandi

Buang air kecil dan buang air besar merupakan suatu kebutuhan setiap manusia termasuk anak usia dini. Keinginan buang air kecil dan besar bisa datang dimanapun dan kapanpun. Anak usia di atas tiga tahun dapat menahan rasa ingin buang air kecil dan buang air besar beberapa saat sangat sebentar di banding orang dewasa.

Orang tua harus mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini melalui mengajarkan anak memiliki kemampuan melakukan buang air kecil dan buang air besar sendiri dengan baik dan benar di kamar mandi tanpa bantuan orang tua, ibu/bapak guru, dan orang dewasa yang ada di sekitarnya baik di rumah, lingkungan Taman Kanak-Kanak, dan di lingkungan masyarakat. Orang tua mengajarkan buang air kecil atau buang air besar tidak sembarangan, tidak acak-acakan, dan harus disiram sampai bersih tidak meninggalkan bekas dan bau di toilet.

4. Mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia 6-8 tahun, dengan cara:
 - a. Mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini melalui ketertarikan anak tentang hubungan seks orang tua.

Menurut Alva Handayani dan Aam Amiruddin, Anak-anak mulai belajar mengenai kebersamaan dan cara orang berinteraksi. Mereka akan mulai tertarik dengan apa yang dimaksud dengan "seks" oleh orang dewasa.²

Kebersamaan merupakan tanda kekompakan dan bersatu antara satu dengan yang lainnya. Kebersamaan dapat menimbulkan keindahan dan kebahagiaan serta interaksi satu dengan yang lainnya. Semakin banyak kebersamaan, maka semakin banyak interaksi satu dengan yang lainnya. Semakin anak bertambah usia dan banyak interaksi, maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh termasuk pengetahuan tentang "seks". Anak mengetahui seks masih sangat terbatas sekali karena itu anak berusaha mencari tahu tentang hubungan seks orang dewasa atau seks orang tua.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, anak ingin mengetahui lebih dalam mengenai hubungan antara kedua jenis seks, peran ayah dalam reproduksi dan proses kelahiran. Anak berusaha memperoleh informasi dari buku-buku atau teman-teman yang dengannya mereka saling bertukar cerita-cerita yang "kotor" dan berbagai lelucon.³

Orang tua harus membantu anak memenuhi rasa ingin tahunya dan memberikan penjelasan-penjelasan selama pertanyaan-pertanyaan anak itu layak untuk dijelaskan karena jangan sampai anak mencari jawaban sendiri melalui buku-buku, internet, temannya atau orang lain yang belum tentu penjelasan atau jawaban itu baik dan benar untuk anak. Jadi berikan jawaban bila anak bertanya tentang "seks" jangan biarkan mencari sendiri jawabannya. Setiap pertanyaan anak wajib dijawab, tidak wajib dijelaskan jika pertanyaannya belum pantas dijawab, belum waktunya dijawab, belum sampai akal

² Alva Handayani dan Aam Amiruddin, *Anak Anda Bertanya Seks ? Langkah Mudah Menjawab Pertanyaan Tentang Seks*, (Bandung : Khazanah Intelektual, 2008), h. 35

³ Op. cit. Hurlock, h.168

pikirannya, dan belum baik untuk dijawab karena khawatirakan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak.

- b. Mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini melalui ketertarikan anak tentang proses reproduksi dan kelahiran.

Pertanyaan pada anak usia 6 tahun hingga 8 tahun semakin berubah, berbeda, berkembang, dan nambah sulit untuk dijawab oleh orang tua dan guru karena pertanyaan-pertanyaan anak usia dini lebih cenderung bersifat rahasia dan pribadi orang tua atau suami dan istri. Jadi orang tua diharapkan untuk lebih sabar dan memahami perkembangan anak pada usia sekitar itu tersebut menanyakan hal-hal seperti itu yang berhubungan dengan “seks”.

Pada anak usia 6 tahun hingga 8 tahun, banyak ditemukan anak menanyakan diantaranya tentang; bagaimana cara membuat bayi?, apakah bayi dapat bernapas di dalam perut?, sebelum di perut ibu, bayi ada dimana?, apakah bayi bisa mendengar ketika ada di dalam perut?, apakah haid itu?, kenapa laki-laki tidak dapat menyusui, ibu bisa menyusui bayi?, apakah rahim itu?, dan pertanyaan-pertanyaan lainnya.

- c. Mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini melalui ketertarikan anak tentang pernikahan.

Pernikahan bagi anak usia 6 tahun hingga 8 tahun merupakan sesuatu yang dapat menarik perhatian ingin tahu mereka karena ingin tahu kenapa sebelumnya kakaknya atau saudaranya belum menikah sekarang menikah dengan orang lain dan tinggal bersamanya?, anak ingin mengetahui pesta pernikahan ada apa di dalam pesta pernikahan?, dan apa yang dilakukan oleh mereka di dalam pesta pernikahan?.

Dengan mengetahui pernikahan dari apa yang anak sering lihat melalui acara-acara pernikahan kemudian anak akan menghubungkan antara pernikahan dengan keluarga serta sesuatu yang ada di dalamnya. Seperti orang tua (bapak dan

ibu), kakek dan nenek, serta paman dan bibi, anak (kakak dengan orang lain), mereka menikah dan punya anak. Jadi, orang tua dapat mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini melalui mengajak anak ke acara-acara pernikahan. Seperti, acara akad nikah, melihat dan bersalaman dengan pengantin di atas pelaminan, mengikuti acara makan dan minum dalam pesta pernikahan yang telah disediakan, dan melihat sebentar hiburan yang telah disediakan seperti musik qosidah dan dangdut agar anak mengetahui acara apa saja yang ada di dalamnya.

- d. Mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini melalui ketertarikan anak tentang perilaku lawan jenis seusianya.

Setiap orang dapat menarik perhatian bagi orang lainnya. Setiap anak dapat menarik perhatian bagi anak lainnya. Setiap anggota tubuh yang kita miliki dapat menjadikan perhatian orang lain dan lawan jenisnya. Setiap perbedaan yang kita miliki akan menjadikan perhatian dan rasa ingin tahu orang lain. Seperti, anggota tubuh (yang terlihat, tersembunyi, pribadi serta rahasia), dan perilaku lawan jenis kelaminnya (cara berbicara, berpakaian, dan menghias diri) semua itu dapat menarik perhatian lawan jenisnya. Perilaku merupakan cerminan dari seseorang yang melakukan dan perilaku pada umumnya dipengaruhi dengan kecenderungan sesuai jenis kelaminnya. Seperti, perempuan memasak di dapur, menyapu, dan mencuci pakaian. Laki-laki mengangkat benda-benda berat dan bermain bola.

Orang tua dapat mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini melalui perilaku lawan jenisnya selama masih dalam batas kewajaran dan tidak keluar dari nilai-nilai agama dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Apabila terjadi berlebihan dan keluar dari batas kewajaran maka kurang baik bagi anak dalam memahami perilaku lawan jenisnya. Tujuan mengenalkan perilaku lawan jenis kepada anak usia dini

merupakan cara bagaimana anak dapat memahami perilaku lawan jenisnya dengan baik dan benar, anak dapat bersikap dengan lawan jenisnya, anak dapat mengambil keputusan terhadap lawan jenisnya, anak dapat menghargai dan menghormati lawan jenisnya, anak dapat bermain dengan lawan jenisnya, dan anak dapat berkomunikasi dengan lawan jenisnya.

- e. Mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini melalui ketertarikan anak tentang penampilan dirinya dan orang lain yang menunjukkan identitas.

Allah Maha Indah dan Allah mencintai keindahan. Manusia adalah ciptaan Allah yang paling sempurna di antara makhluk hidup lainnya yang ada di dunia ini karena manusia memiliki bentuk yang indah dan memiliki akal pikiran sebagai alat untuk berpikir untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dan memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Rasa memiliki keindahan itu sudah ada sejak masih anak usia dini, ini dapat dilihat ketika anak senang terhadap mainan dengan bentuk yang indah, pakaian, dan hiasan yang indah. Rasa memiliki keindahan ini merupakan hal yang wajar dan biasa selama masih dalam batas kewajaran dan tidak berlebihan.

Ketika anak dapat berbicara, anak dapat menyampaikan segala keinginannya kepada orang tuanya dan orang-orang yang ada di sekitarnya kemudian anak akan memilih sesuai keinginannya. Seperti, celana, baju, anting, gelang, cincin, kalung, tas, topi, bondu, jepitan rambut, sepatu, dan kaos. Semuanya itu merupakan untuk menunjukkan identitas sesuai dengan jenis kelamin anak. Jika anak laki-laki, tentu saja dia akan memilih pakaian yang menunjukkan identitas dirinya sebagai laki-laki dan jika anak perempuan akan memilih juga yang menunjukkan identitas dirinya sebagai perempuan.

Penutup

Mengenalkan pendidikan seks anak usia dini melalui tradisi di lingkungan keluarga yaitu dengan cara : Aqiqah, pemberian nama anak yang baik, melaksanakan Khitan anak, memandikan anak, membiasakan berpakaian rapih dan sopan sejak usia dini, mengajak anak menghadiri khitan, menengok ibu yang baru melahirkan bayi, pemberian panggilan sayang kepada anak yang menunjukkan jenis kelamin anak.

Mengenalkan pendidikan seks kepada Anak usia dini melalui kemesraan orang tua di lingkungan keluarga, yaitu melalui makan bersama (suami dan istri) duduk dalam satu meja makan, Mengatakan kata mesra kepada suami atau istri di rumah, Ibu menyediakan atau memberikan air minum untuk bapak, bersalaman dengan mencium tangan suami, Mencium pipi kanan dan kiri istri atau suami di rumah, ibu menyisir rambut bapak di rumah, Memeluk suami atau istri di rumah, dan berpegangan tangan antara suami dan istri atau bapak dan ibu di rumah.

Daftar Bacaan

- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta : Erlangga, 1980)
- Handayani Alva dan Aam Amiruddin, *Anak Anda Bertanya Seks? Langkah Mudah Menjawab Pertanyaan Tentang Seks*, (Bandung: Khazanah Intelektual, 2008)